



ANALISIS KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI LINGKUNGAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT KAMPUS UINSU TUNTUNGAN

Rizky Aulia Simangunsong^{1*)}; Dea Hamiche Putri²⁾; Rahmadani Purba³⁾ Sri Hajjah Purba⁴⁾

¹⁾ auliasimangunsong58@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²⁾ deahamiche@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³⁾ rahmadanipurba234@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴⁾ srihajjah20@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This study examines the importance of smoke-free campus policies, particularly at the Faculty of Public Health, UINSU Tuntungan. The research aims to enhance compliance with smoke-free policies and increase awareness of the importance of maintaining health, particularly concerning the dangers of smoking. The research methodology employed is a qualitative case study involving 31 Public Health students selected via simple random sampling and interviewed using questionnaires. Findings reveal that most students are aware of the smoke-free campus warnings, although some feel the need for clearer signage. The main challenges in policy implementation are individual indifference and inadequate enforcement. Nonetheless, the majority of respondents perceive the smoke-free policy as either sufficiently or highly effective in reducing smoking activities on campus. In this context, student participation is deemed crucial in supporting policy implementation, as they are seen as potential agents of change in promoting healthy lifestyles and enhancing policy effectiveness. Therefore, further steps are needed to enhance individual awareness, enforce regulations, and promote awareness of smoke-free policies to address implementation challenges.

Keywords: Faculty of Public Health, Health, Smoke-Free Campus Policies, Student Compliance Improvement, Student Participation

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) dalam lingkungan kampus, khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Tuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan KTR dan meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama terkait bahaya merokok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan melibatkan 31 mahasiswa FKM melalui wawancara kuesioner menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui adanya peringatan KTR di kampus, meskipun masih ada yang merasa perlu peningkatan kejelasan peringatan tersebut. Kendala utama dalam implementasi kebijakan KTR adalah ketidakpedulian individu dan kurangnya penegakan aturan. Namun, mayoritas responden merasa bahwa kebijakan KTR cukup atau sangat efektif dalam mengurangi aktivitas merokok di kampus. Dalam konteks ini, partisipasi mahasiswa dianggap sangat penting dalam mendukung implementasi kebijakan KTR. Mereka dipandang sebagai agen perubahan potensial dalam mendukung gaya hidup sehat dan meningkatkan efektivitas kebijakan KTR. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran individu, penegakan aturan, dan sosialisasi mengenai KTR guna mengatasi kendala-kendala dalam implementasinya.

Kata Kunci: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Kesehatan, Peningkatan Kepatuhan Mahasiswa, Partisipasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kebijakan merupakan konsep penting dalam banyak konteks, termasuk pemerintahan, organisasi, dan masyarakat. Secara umum, kebijakan adalah seperangkat aturan atau panduan yang digunakan untuk mengatur perilaku, membimbing pengambilan keputusan, dan mencapai tujuan tertentu. Kebijakan dapat berupa aturan tertulis secara formal atau norma yang diikuti secara tidak tertulis. Dalam pemerintahan, ini bisa berupa undang-undang, peraturan, program pemerintah, atau keputusan eksekutif.

Di dalam organisasi, kebijakan digunakan untuk mengatur perilaku karyawan dan menentukan cara mengatasi berbagai masalah atau situasi. Contohnya, kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja menetapkan prosedur untuk mengurangi risiko cedera di tempat kerja. Dalam masyarakat, kebijakan dapat merujuk pada aturan atau norma yang diterapkan oleh kelompok



untuk mengatur interaksi antar individu atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Misalnya, aturan sosial dalam keluarga atau komunitas.

Selain sebagai pengatur perilaku, kebijakan juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, kebijakan yang ada di lingkungan kampus seperti kebijakan kawasan tanpa rokok, aturan berpakaian yang sopan dan lain sebagainya. Pembuatan kebijakan melibatkan proses kompleks seperti analisis masalah, pengumpulan data, konsultasi, dan pengambilan keputusan yang cermat. Kebijakan yang baik didasarkan pada informasi yang akurat, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Kawasan Bebas Rokok (KBR) merujuk pada area atau lokasi yang secara resmi dinyatakan tidak boleh digunakan untuk aktivitas merokok atau promosi serta penjualan produk tembakau. Penetapan KBR bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari efek negatif paparan asap rokok dengan membatasi kegiatan merokok di sekitar lingkungan tersebut. Regulasi terkait pembentukan KBR oleh pemerintah daerah diatur dalam Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, terutama pada bagian yang membahas penentuan kawasan tanpa rokok, termasuk di dalamnya sekolah atau kampus. Prinsip ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 Tahun 2015, yang menegaskan pentingnya menjaga lingkungan sekolah atau kampus bebas dari rokok untuk menciptakan suasana yang bersih dan sehat.

Menjaga kesehatan tubuh sangat penting karena dengan menjaga kesehatan maka akan terhindar dari berbagai penyakit. Salah satunya menjaga kesehatan paru-paru serta saluran pernapasan yang dapat diakibatkan oleh asap rokok yang ada lingkungan disekitar, tak jarang masyarakat merokok ditempat yang tidak seharusnya. Alasan peneliti melakukan riset ini supaya mahasiswa tau untuk melindungi kesehatan mereka dan mencegah terjadinya masalah kesehatan akibat rokok.

Masalah yang dihadapi dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok dilingkungan mahasiswa salah satunya yaitu sebagian mahasiswa melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan serta meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan (Zikri & Arfa'i, 2022).

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa\i Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Tuntungan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan melakukan wawancara kuesioner kepada mahasiswa\i Fakultas Kesehatan Masyarakat. Dengan memakai metode simple random sampling sebanyak 31 mahasiswa\i FKM. pentingnya penelitian ini dalam konteks kesehatan masyarakat, upaya pencegahan merokok, dan pembangunan lingkungan kampus yang sehat dan mendukung.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan regulasi terkait pembatasan merokok melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 dan Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 188/Menkes/PB/I/2011. Alasan pengesahan Perda tersebut adalah karena dampak negatif asap rokok tidak hanya terbatas pada perokok aktif, tetapi juga berpotensi merugikan bagi perokok pasif. KTR diharapkan dapat mengurangi jumlah perokok, terutama di kalangan perokok pemula yang jumlahnya meningkat.

Dari penelitian Pengetahuan mahasiswa tentang KTR berasal dari berbagai sumber, termasuk media massa, literatur, penyuluhan, dan pengalaman pribadi. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang KTR, sebagian dari mereka belum mengetahui tentang regulasi lokal terkait KTR. Selain itu, pemberlakuan KTR di lingkungan kampus belum dilaksanakan sepenuhnya, sehingga masih terjadi kegiatan merokok di kampus



dan kurangnya sosialisasi mengenai KTR. Kepatuhan terhadap pemberlakuan KTR di kampus terbatas, yang didukung oleh kebijakan dan edukasi yang diterima oleh mahasiswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lisa Handayani et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan KTR. Sikap mahasiswa terhadap pemberlakuan KTR di lingkungan pendidikan bervariasi, dengan sebagian besar mendukung KTR namun ada juga yang memiliki sikap negatif, yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang bahaya merokok, pengalaman pribadi yang kurang, atau pengaruh lingkungan. Pengetahuan yang baik tentang KTR dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap KTR di kampus, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap KTR.

Pada penelitian (Ismaniar, 2024). Dalam hal komunikasi, ditemukan bahwa meskipun terdapat media seperti poster dan plang-plang larangan merokok, namun belum ada spanduk khusus mengenai kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus.

Sumber daya manusia yang tersedia tidak secara khusus disiapkan untuk menegakkan kebijakan kawasan tanpa rokok, dan struktur birokrasi belum memiliki SOP atau mekanisme yang ditetapkan untuk kebijakan tersebut. Para petugas keamanan, staf, dan dosen belum sepenuhnya mematuhi kebijakan kawasan tanpa rokok, yang kemudian mempengaruhi perilaku mahasiswa. Dalam rekomendasinya, disarankan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut melalui peningkatan komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Juga disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian ke tingkat universitas secara keseluruhan

METODE

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif studi kasus, penelitian ini dilakukan di kampus UINSU Tuntungan terfokus pada mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat. Dengan melakukan wawancara kuesioner kepada mahasiswa/i dan menggunakan metode simple random sampling. Dalam simple random sampling, sampel diambil secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhatikan adanya lapisan (strata) yang mungkin ada dalam populasi tersebut.

Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pengalaman subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dengan menggambarkannya menggunakan kata-kata dan bahasa, serta memahami konteks alamiah tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode alami yang beragam. Peneliti mengambil sampel sebanyak 31 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

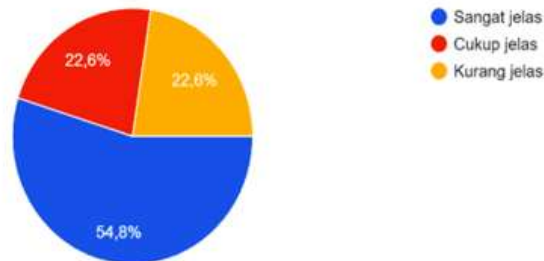
Pengetahuan Mahasiswa Mengenai KTR Dilingkungan Kampus

Pada hasil penelitian diketahui seluruh mahasiswa FKM telah mengetahui adanya terdapat poster kawasan tanpa rokok, yang terdapat pada gedung perkuliahan dan kantin FKM. Menurut mahasiswa yang telah diwawancarai tanda atau peringatan kawasan tanpa rokok di kampus sudah jelas dan mudah dipahami, dapat dilihat melalui Gambar 1.



Menurut Anda, apakah tanda atau peringatan kawasan tanpa rokok di kampus cukup jelas dan mudah dipahami?

31 jawaban



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Tanda/Peringatan KTR

Dari hasil yang telah dilakukan sebanyak 54,8% mahasiswa merasa sangat jelas dengan peringatan kawasan tanpa rokok, sedangkan sebanyak 22,6% merasa cukup dan kurang jelas terhadap peringatan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus. Ini mengindikasikan bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan kejelasan serta efektivitas peringatan kawasan tanpa rokok bagi sejumlah kecil mahasiswa. Langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai kebijakan kawasan tanpa rokok dapat mendukung penegakan aturan dan mengurangi kehadiran perokok di area yang seharusnya bebas dari asap rokok.

Dari hasil wawancara kuesioner terdapat bahwa ada mahasiswa atau staf yang masih merokok di area yang seharusnya bebas rokok. Terdapat 41,9% mahasiswa yang kadang-kadang melihat staf atau mahasiswa yang masih merokok di kawasan bebas rokok, kemudian 22,6% mahasiswa yang sering melihat staf atau mahasiswa yang masih merokok di kawasan bebas rokok, sedangkan 35,5% tidak pernah melihat staf atau mahasiswa merokok di kawasan bebas rokok.

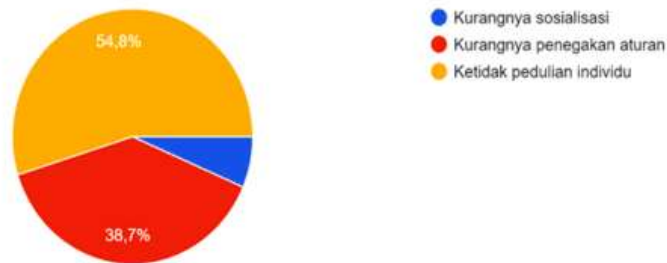
Data menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa atau staf yang merokok di area yang seharusnya bebas dari asap rokok. Persentase responden yang sesekali atau bahkan sering melihat staf atau mahasiswa merokok di kawasan bebas rokok cukup besar. Meskipun sebagian besar responden tidak pernah menyaksikan staf atau mahasiswa merokok di kawasan bebas rokok, namun masih ada sebagian kecil yang kadang-kadang atau sering melihatnya. Ini mengindikasikan variasi dalam kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di kalangan mahasiswa dan staf.

Penelitian (Rahmadani et al., 2024) ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan kawasan tanpa rokok sudah ada, tetapi masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Langkah-langkah tersebut bisa termasuk peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang risiko merokok, penegakan aturan dengan memberlakukan sanksi yang sesuai, dan upaya untuk memperkuat budaya kesehatan di lingkungan kampus.



Kendala Dalam Kebijakan KTR

Apa yang menurut Anda menjadi kendala utama dalam implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di kampus?
31 jawaban



Gambar 2. Kendala Dalam Kebijakan KTR

Dari Gambar 3 hasil wawancara kuesioner bahwa terdapat kendala utama dalam implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus adalah ketidakpedulian individu terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, sebagaimana diungkapkan oleh 54,8% mahasiswa. Selain itu, sejumlah 38,7% mahasiswa juga menyoroti kurangnya penegakan aturan terhadap kebijakan KTR sebagai kendala utama. Sedangkan sebagian kecil lainnya, yakni 6,5% mahasiswa, menganggap kurangnya sosialisasi mengenai KTR sebagai masalah utama dalam implementasinya.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran individu, meningkatkan penegakan aturan, dan meningkatkan sosialisasi perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kebijakan KTR di lingkungan kampus. Sebagian besar mahasiswa responden berpendapat bahwa mahasiswa perlu area khusus merokok dikampus. Dari hasil wawancara sebagian besar responden mahasiswa juga mengetahui dampak negatif dari merokok dan terpapar asap rokok bagi kesehatan tubuh.

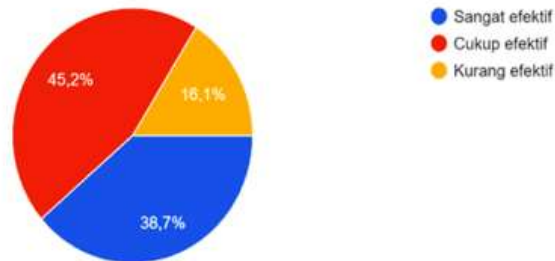
Sejalan dengan penelitian (Putra, 2020) Evaluasi terhadap pelaksanaan KTR menunjukkan bahwa sosialisasi dan penegakan aturan KTR belum maksimal. Sosialisasi masih terbatas pada tanda larangan dan sosialisasi lisan, sementara banyak alternatif metode komunikasi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar mahasiswa dan pegawai mengetahui adanya program KTR, tetapi tidak mengetahui sanksi yang diterapkan. Pelanggaran merokok di area terlarang masih sering terjadi dan tidak diikuti dengan penegakan sanksi yang tegas. Tidak adanya pengawasan khusus dan pelaporan mengenai pelaksanaan KTR juga menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam sosialisasi, penegakan aturan, pengawasan, dan pelaporan program KTR di lingkungan kampus untuk meningkatkan efektivitas dan kesadaran masyarakat kampus terhadap pentingnya kawasan bebas rokok



Kebijakan KTR Dalam Mengurangi Aktifitas Merokok

Menurut Anda, seberapa efektif kebijakan kawasan tanpa rokok di kampus dalam mengurangi aktivitas merokok?

31 jawaban



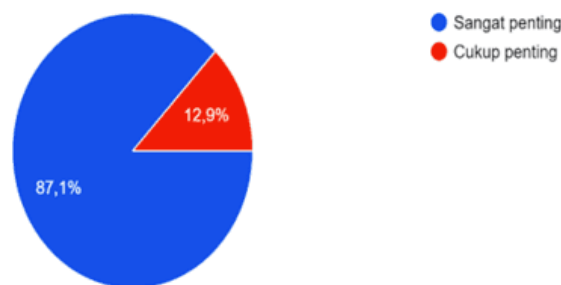
Gambar 4. Tingkat Efektifitas Penerapan Kebijakan KTR

Dari hasil penelitian maka sebesar 45,2% merasa cukup efektif dan 38,7% merasa sangat efektif, menganggap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di kampus cukup atau sangat efektif dalam mengurangi aktivitas merokok. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden, sebesar 16,1%, yang merasa bahwa kebijakan KTR kurang efektif. Hal ini pada Gambar 3 menunjukkan bahwa kebijakan KTR telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kegiatan merokok di lingkungan kampus, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitasnya. Oleh karena itu, penerapan kebijakan KTR yang lebih ketat dan sosialisasi yang lebih intensif diharapkan dapat mengurangi prevalensi merokok di lingkungan pendidikan (Martha & Kafit, 2020).

Pentingnya KTR Dikawasan Kampus

Apakah Anda merasa kebijakan kawasan tanpa rokok penting untuk diterapkan di kampus?

31 jawaban



Gambar 5. Pentingnya Penerapan KTR

Dari hasil wawancara beberapa mayoritas responden, yaitu 87,1%, merasa bahwa kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sangat penting untuk diterapkan di lingkungan kampus. Sementara itu, sebagian kecil responden, sebanyak 12,9%, menganggap bahwa kebijakan KTR cukup penting untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari sebagian besar responden terhadap pentingnya penerapan kebijakan KTR di lingkungan kampus dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh komunitas akademik. Menurut peneliti bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kebijakan KTR sangat penting. Hal ini diperkuat oleh data pada Gambar 4 yang menunjukkan bahwa sebesar 74,2% responden menganggap keterlibatan mahasiswa sangat penting, sementara 25,8% lainnya merasa cukup penting. Keterlibatan mahasiswa dianggap penting karena mereka



merupakan bagian integral dari komunitas kampus dan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan mendukung implementasi kebijakan KTR. Dengan demikian, keterlibatan aktif mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan kebijakan KTR di lingkungan kampus.

Dari hasil yang telah didapat ada beberapa pembahasan yaitu, pertama, pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap KTR memiliki tingkat variasi yang signifikan, meskipun mayoritas dari mereka telah diberitahu tentang peringatan dan tanda KTR di kampus. Meskipun banyak mahasiswa yang menganggap peringatan KTR cukup jelas, masih ada yang merasa ada kekurangan dalam hal tersebut. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan kejelasan dan efektivitas peringatan KTR bagi sejumlah mahasiswa. Kedua, hambatan dalam menerapkan KTR di kampus sangat nyata. Kendala utamanya adalah kurangnya kepedulian individu terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan kurangnya penegakan aturan. Perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran individu, penegakan aturan, dan sosialisasi mengenai KTR guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Ketiga, meskipun kebijakan KTR telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kegiatan merokok di kampus, masih ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitasnya. Mayoritas responden menganggap kebijakan KTR cukup atau sangat efektif dalam menekan aktivitas merokok, namun sebagian kecil merasa kurang puas dengan efektivitasnya. Terakhir, pentingnya partisipasi mahasiswa dalam kebijakan KTR sangat ditekankan. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap partisipasi mahasiswa sangat penting. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan potensial dalam mengedukasi tentang gaya hidup sehat dan mendukung implementasi kebijakan KTR di kampus. Oleh karena itu, partisipasi aktif mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan kebijakan KTR.

Sejalan dengan penelitian (Lubis & Siregar, 2023) Kebiasaan merokok kini sudah sering dijumpai, termasuk di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Beberapa faktor yang mendorong mahasiswa untuk merokok di kampus antara lain tekanan akademis, seperti banyaknya tugas, yang membuat mahasiswa menggunakan rokok sebagai cara untuk menghilangkan stres. Mayoritas perokok adalah mahasiswa laki-laki, yang dapat ditemukan merokok di berbagai sudut kampus seperti kantin, kamar mandi, parkir, dan tempat-tempat lainnya. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang merokok dan berbagai alasan yang mereka berikan, fenomena ini memerlukan peraturan yang memberikan sanksi tegas mengenai kebijakan KTR.

PENUTUP

Pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap KTR bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa menyadari peringatan dan tanda KTR, meskipun masih ada yang merasa kurang jelas. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kejelasan dan efektivitas peringatan KTR. Hambatan utama dalam menerapkan KTR di kampus adalah kurangnya kepedulian individu terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan kurangnya penegakan aturan.

Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran individu, penegakan aturan, dan sosialisasi mengenai KTR. Meskipun kebijakan KTR telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kegiatan merokok di kampus, masih ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan efektivitasnya. Terdapat mayoritas yang menganggap kebijakan KTR cukup atau sangat efektif, namun sebagian kecil merasa kurang puas dengan efektivitasnya. Partisipasi mahasiswa dalam kebijakan KTR sangat penting.

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap partisipasi mahasiswa sangat penting karena mereka dianggap sebagai agen perubahan potensial dalam mendukung



implementasi kebijakan KTR di kampus. Dengan demikian, partisipasi aktif mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan kebijakan KTR.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, R. A., & Nasrullah, N. (2021). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Media of Law and Sharia*, 2(2), 172–189. <https://doi.org/10.18196/mls.v2i2.11487>
- Hasibuan, R., & Ulfha, R. S. (2022). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Kota Binjai. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.46774/pptk.v5i1.475>
- Ismaniar, N. I. (2024). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar. 3.
- Julia Zahra, M., Swara, B., Maharani, H., & Weti Isnawaty, N. (2024). Implementasi Prinsip Kode Etik Profesi Auditor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 437(1), 437–447. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Lisa Handayani, Jenita Simon, Ramli, Bambang Dwicahya, Sudarsa, C., & Yunita Sari Thirayo. (2023). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Pendidikan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 247–253. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2842>
- Martha, E., & Kafit, M. (2020). Hubungan Kebijakan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Frekuensi Merokok Pada Mahasiswa Di Yayasan Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 4(01), 7–16. <https://doi.org/10.36352/jik.v4i01.53>
- Putra, D. H. (2020). Evaluasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. *Health Information Management Journal ISSN*, 8(1), 2655–9129.
- Saifannur, Ella Lesmanawaty Wargadinata, T. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dan Kawasan Terbatas Rokok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1), hal. 2640.
- Shaleh Lubis, A., & Apriadi Siregar, P. (2023). Faktor Pendorong Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Dilingkungan Kampus: Pendekatan Kualitatif. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 215–229.
- Sinaga, E. S., Bellatrix, A., Fathurrahman, M. R., Qalbiyah, S., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Trisakti, U., Kedokteran, F., & Trisakti, U. (2023). Penyuluhan Dan Monitoring Penerapan Kawasan. 6(4), 306–314.
- Tanjung*, A., Yetti, S., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545–551. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24712>
- Triningtias, A., & Sugiyantio, E. (2021). Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Taman Sempur Kota Bogor. *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.833>
- Ulfah, M., Laelasari, E., & Mustaqiem, I. (2021). AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. *AS- SYAR ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.6534>
- Zikri, M., & Arfa'i, A. (2022). Peranan Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Penegakan Peraturan Daerah Kota Jambi Tentang Kawasan Tanpa Rokok. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 2(3), 391–406. <https://doi.org/10.22437/limbago.v2i3.19129>